

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami persaingan yang semakin ketat. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk semakin meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dalam jangka waktu panjang. Untuk menghadapi persaingan yang ketat maka perusahaan harus membenahi dirinya dengan menerapkan manajemen yang modern dan strategi-strategi bersaing yang unggul.

penelitian ini di lakukan oleh (**Apriantini et al., 2022**) Nilai perusahaan adalah yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai perusahaan yang baik jika kinerja dari perusahaan tersebut baik serta dapat tercermin dari nilai sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin tinggi juga nilai sahamnya.

Penelitian ini dilakukan oleh (**Putranto et al., 2022**) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga terangkat sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan melakukan tindakan

terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik atau pemegang saham dapat tercapai.

Penelitian ini dilakukan oleh (Ariyanti et al., 2022) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan mengelola perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (price book value), yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi ratio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Table 1.1

**Nilai Rata-Rataa Price to Book Value Perusahaan Sektor Barang Konsumsi
Tahun 2017-2021**

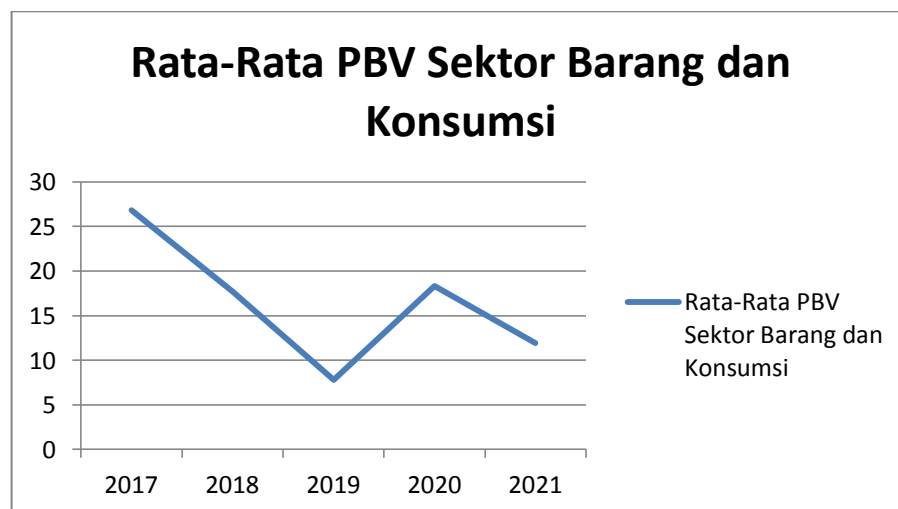
NO	EMITEN	PBV				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,29	1,17	1,15	1,21	1,99
2	BUDI	0,36	0,36	0,36	0,34	0,58
3	CEKA	0,86	0,79	0,86	0,85	0,81
4	DLTA	3,27	3,46	4,46	3,45	2,97
5	ICBP	5,09	5,37	4,93	2,25	1,85
6	INDF	1,41	1,3	1,28	0,77	1,19
7	MLBI	27,56	29,24	28,63	14,31	15,49
8	MYOR	6,24	6,74	4,68	5,37	4,14
9	ROTI	2,79	2,56	2,62	2,54	2,95
10	SKBM	1,2	1,14	0,69	0,57	0,63

11	SKLT	2,61	3,86	2,99	2,81	3,09
12	STTP	2,2	7,78	7,94	16,18	9,73
13	ULTJ	3,57	3,24	3,45	3,88	3,55
14	GGRM	3,82	3,57	2,01	1,38	1
15	HMSP	16,1	12,28	6,87	5,91	3,92
16	WIIM	0,64	0,36	0,34	0,97	0,71
17	DVLA	1,98	1,85	1,9	2,05	2,26
18	KAEF	583,79	351,62	103,32	335,87	196,76
19	KLBF	5,74	4,78	4,54	3,83	3,58
20	MERK	6,23	4,01	2,18	2,38	2,49
21	PYFA	0,9	0,87	0,87	3,3	3,25
22	SCPI	0,06	0,05	0,01	0,02	0,01
23	SIDO	1,49	2,16	3,12	7,42	7,69
24	TSPC	1,63	1,2	1,08	1	0,99
25	KINO	1,53	1,82	1,79	1,55	1,13
26	UNVR	16,31	9,48	12,64	57,37	36,83
TOTAL PBV		698,67	461,09	204,71	477,58	309,59
RATA-RATA PBV		26,8	17,7	7,8	18,3	11,9

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1

Rata-rata PBV Sektor Barang dan Konsumsi Periode 2017-2021



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan dari perusahaan barang konsumsi selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi.

Tercatat pada tahun 2017 nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* memiliki rata-rata sebesar 26,8 yang kemudian menurun pada tahun berikutnya menjadi 17,7. Sementara itu pada tiga tahun terakhir terjadi penurunan dan peningkatan yaitu dengan nilai 7,8 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai 18,3 serta pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi dengan nilai 11,9.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Faktor utama yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Sianipar, 2017).

Struktur modal untuk menambah nilai perusahaan karena bunga yang timbul dari hutang merupakan pengurang pajak (*tax deductible*), tetapi hutang juga membawa biaya terkait dengan kebangkrutan aktual atau kebangkrutan potensial perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menentukan kebijakan

struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang dapat menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan hutang dengan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. (Astuti et al., 2019)

Struktur modal yaitu penelitian ini hanya terfokus pada variabel-variabel yang masih perlu diteliti kembali karena masih ada perbedaan hasil penelitian atau masih adanya research gap seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pajak, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini menggunakan saran dari pebelitian untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap struktur modal seperti pajak, dividen, keputusan investasi dan biaya modal. (Lutfi, 2022)

Faktor kedua yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. likuiditas Menurut (Sersan, 2020) Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sarika, 2020) likuiditas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir, rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban (yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Current ratio atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. **(Febriahendika Putra, 2022)**

Faktor ketiga yang di anggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut **(Libryan et al., 2019)** Profitabilitas adalah merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Ndruru et al., 2022)** Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Barang konsumsi adalah produk yang dibeli untuk dikonsumsi oleh konsumen pada umumnya, atau disebut juga sebagai barang akhir. Barang konsumsi adalah hasil akhir dari produksi dan manufaktur dan apa yang akan dilihat oleh konsumen saat ditampilkan di rak toko. Pakaian, makanan, dan perhiasan adalah contoh barang konsumsi. Bahan baku atau dasar, seperti

tembaga, tidak dianggap sebagai barang konsumsi karena harus diubah menjadi produk yang dapat digunakan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini yaitu pemilihan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel yang tidak signifikan dan juga signifikan .

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dipaparkan di atas, serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan bagaimana pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik ingin menetapkan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Terjadinya masalah penurunan *price to book value* pada nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Minimnya nilai ekuitas akan terpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi rendah.
3. Likuiditas yang cenderung tinggi mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi sehingga turunnya nilai perusahaan.

4. Investor yang akan menanamkan dana atau modal akan memperhatikan betul laba yang akan diperoleh perusahaan.
5. Struktur modal menjadi bandingan untuk nilai perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham dan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan maka Struktur modal yang lemah dimiliki oleh perusahaan akan membuat investor untuk tidak berinvestasi.
6. Banyaknya investor hanya menyatakan bahwa profitabilitas dianggap sebagai penentu yang baik, tetapi hal itu belum ada terbukti.
7. Masih adanya opini yang keliru bahwa perusahaan yg besar hanya dinilai dari aset dan penjualan yang dimilikinya.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokuskan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan struktu modal (X1), (X2) likuiditas (X3) profitabilitas sebagai variabel yang bebas dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel yang terikat yang terdaftar di BEI 2017-2021

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini akan bermanfaat dalam penambahan wawasan dan pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan dan instansi

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

3. Bagi Akademik

Pelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada struktur modal, likuiditas dan profibilitas.

4. Bagi investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan emiten untuk pengambilan keputusan, anantara lain keputusan untuk melakukan investasi dan keputusan untuk melakukan investasi yang lebih banyak.

5. Bagi peneliti sebelumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan sebagai bahan pertimbangan dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.